

Nama : Puspa Anggraini
NPM : 2513053070
Kelas : 3C
Mata Kuliah : Pendidikan Nilai dan Moral

TUGAS PERTEMUAN 3

1. Mengapa Pancasila dapat menjadi landasan moral bangsa Indonesia?

Jawab:

Karena, Pancasila merupakan dasar negara dan sumber dari segala sumber hukum negara, sebagaimana tercantum dalam Pasal 2 UU Nomor 12 Tahun 2011. Selain itu, nilai-nilai Pancasila tercantum dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 alinea keempat. Nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap silanya mencerminkan cita-cita, kepribadian, dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila memberikan pedoman tentang bagaimana manusia seharusnya bersikap dan bertindak, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, Pancasila merupakan kesepakatan luhur para pendiri bangsa yang mewakili keberagaman suku, agama, dan budaya di Indonesia. Di tengah masuknya berbagai ideologi dan budaya asing, nilai-nilai Pancasila menjadi benteng untuk memilah mana hal baik yang perlu diserap dan mana yang bertentangan dengan karakter bangsa. Selain itu, setiap regulasi dan kebijakan negara wajib mengacu pada nilai moral Pancasila agar hukum yang tercipta tidak bertentangan dengan rasa keadilan masyarakat.

Nilai Ketuhanan yang Maha Esa, menanamkan kesadaran etis bahwa setiap tindakan manusia memiliki pertanggungjawaban moral kepada Tuhan, yang memuat nilai kejujuran, toleransi, dan saling menghormati antarumat beragama. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, mengakui harkat dan martabat setiap individu tanpa membedakan, serta menolak segala bentuk penindasan dan ketidakadilan. Nilai Persatuan Indonesia, menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan, mendasarkan moralitas pada rasa cinta tanah air, kesetiakawanan, dan solidaritas sosial. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, mengedepankan sikap demokratis, musyawarah untuk mufakat, serta menghargai perbedaan pendapat tanpa pemaksaan kehendak. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, menuntut

kesadaran untuk bersikap adil, peduli pada sesama, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta menghargai hak-hak orang lain.

Oleh karena itu, Pancasila menjadi landasan moral bangsa Indonesia karena dapat dijadikan ukuran dan pedoman untuk menentukan mana sikap dan tindakan yang baik, benar, serta sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

2. Apa contoh nilai moral bangsa Indonesia yang masih kuat dalam kehidupan masyarakat?

Jawab:

- Gotong royong

Gotong royong merupakan sikap bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengharapkan imbalan. Masyarakat masih sering bekerja sama dalam berbagai kegiatan seperti membersihkan lingkungan, warga masyarakat akan saling gotong royong untuk membersihkan lingkungan tidak hanya orang tua saja, tetapi banyak pemuda yang ikut berpartisipasi dalam membersihkan lingkungan tersebut.

- Tolong-menolong

Sikap tolong-menolong menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Ketika ada masyarakat yang mengalami kesulitan atau terkena musibah, banyak orang memberikan bantuan secara sukarela. Seperti terkena bencana alam banjir di suatu wilayah, masyarakat secara sukarela memberikan bantuan berupa makanan, pakaian, dan kebutuhan lainnya kepada warga yang terdampak banjir.

- Musyawarah

Musyawarah merupakan cara untuk menyelesaikan masalah atau mengambil keputusan secara bersama-sama. Dalam mengambil keputusan bersama, masyarakat sering melakukan diskusi atau musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Seperti warga masyarakat mengadakan musyawarah untuk menentukan jadwal kerja bakti dan kegiatan yang akan dilaksanakan di lingkungan sekitar. Melalui musyawarah, setiap warga dapat menyampaikan pendapat hingga mencapai kesepakatan bersama.

- Menghormati orang tua dan orang yang lebih tua

Masyarakat Indonesia masih menjunjung tinggi sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sopan santun serta menghargai orang yang lebih tua masih menjadi nilai yang dijunjung dalam masyarakat Indonesia. Seperti seorang anak berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua, menggunakan bahasa

yang santun serta membungkukkan badan jika sedang berjalan didepan orang yang lebih tua.

- Toleransi

Masyarakat Indonesia yang memiliki perbedaan agama, suku, dan budaya tetap berusaha saling menghormati dan hidup rukun. Seperti tidak mengganggu pelaksanaan ibadah agama lain serta ikut menjaga kerukunan di lingkungan tempat tinggal.

3. Apa tantangan terbesar dalam mempertahankan nilai moral bangsa saat ini?

Jawab:

Tantangan terbesar dalam mempertahankan nilai moral bangsa saat ini adalah masuknya berbagai pengaruh negatif akibat perkembangan zaman, globalisasi, dan teknologi. Perkembangan teknologi memang memberikan banyak manfaat, tetapi jika tidak digunakan dengan bijaksana, dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku masyarakat. Saat ini, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi dan melihat berbagai budaya dari luar melalui internet dan media sosial.

Namun, tidak semua informasi dan budaya tersebut sesuai dengan nilai moral serta norma yang berlaku di Indonesia. Jika seseorang tidak mampu menyaring pengaruh tersebut, nilai-nilai seperti sopan santun, kepedulian, toleransi, tanggung jawab, dan gotong royong dapat semakin berkurang. Selain itu, sikap individualisme atau lebih mementingkan kepentingan pribadi juga menjadi tantangan. Sebagian masyarakat mungkin lebih fokus pada urusan masing-masing sehingga kurang peduli terhadap lingkungan dan orang lain.

Tantangan terbesar dalam mempertahankan nilai moral bangsa saat ini adalah pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. Seperti:

- Pengaruh teknologi dan media sosial

Contohnya, seseorang menyebarkan berita yang belum tentu benar tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman dan perpecahan. Selain itu, penggunaan media sosial yang intensif dapat menimbulkan budaya egois (self-centered) dan FOMO (ketakutan tertinggal trend).

- Meningkatnya sikap individualisme

Contohnya, sebagian orang lebih memilih mementingkan kepentingan pribadi dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat menimbulkan kurangnya peduli terhadap kegiatan sosial, seperti kerja bakti di lingkungan, dll.

- Menurunnya sikap sopan santun

Contohnya, generasi muda menggunakan kata-kata yang kurang sopan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Selain itu, hilangnya kebiasaan menyapa, meminta izin (permisi), mengucapkan terima kasih, atau meminta maaf.

- Pengaruh budaya luar yang tidak sesuai

Contohnya, seseorang meniru budaya dari luar seperti gemar musik, dama, atau idola luar negeri secara berlebihan membuat budaya lokal seperti seni tari, musik daerah, atau bahasa daerah dianggap kuno atau kurang keren dan ketinggalan trend. Selain itu, gaya berpakaian yang lebih terbuka atau tidak sesuai dengan norma kesopanan.

4. Bagaimana cara mengatasi tantangan nilai dan moral?

Jawab:

Cara mengatasi tantangan nilai dan moral adalah dengan meningkatkan kesadaran diri untuk selalu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu, diperlukan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan contoh perilaku yang baik. Setiap individu juga harus mampu memilih pergaulan yang positif serta mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan. Dengan demikian, nilai dan moral bangsa dapat tetap terjaga dalam kehidupan sehari-hari.

- Memperkuat pendidikan moral dan karakter

Contohnya, penguatan peran keluarga sebagai fondasi utama melalui keteladanan orang tua serta komunikasi dua arah, hingga pembiasaan etika yang konsisten di lingkungan masyarakat dan sekolah mengajarkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati sejak dini serta memperbarui metode pembelajaran berbasis studi kasus dan proyek sosial di sekolah.

- Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Contohnya, menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, menghargai perbedaan, menghargai hak dan bersikap sopan santun, menolong sesama yang sedang membutuhkan, saling menjaga kekompakan melalui kerja bakti dan gotong royong, dan mengedepankan musyawarah dalam mengambil keputusan bersama, menghargai perbedaan pendapat serta bersikap adil kepada siapa saja.

- Menggunakan teknologi dan media sosial secara bijaksana

Contohnya, tidak menyebarkan berita bohong (memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikan atau mengunggahnya), tidak mengunggah informasi pribadi tanpa izin, dan menggunakan media sosial dengan bahasa yang sopan saat berkomentar atau berdiskusi serta menghindari kata kebencian dan ujaran.

- Menyaring pengaruh budaya luar

Mengambil pengaruh positif seperti kedisiplinan, pemikiran kritis, transparansi hingga penguasaan teknologi dari budaya luar tanpa meninggalkan nilai dan budaya bangsa Indonesia.

- Menumbuhkan kepedulian sosial

Contohnya, membiasakan diri untuk mendengarkan tanpa menghakimi, mengurangi sikap individualistis dengan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, membiasakan diri menyapa, ikut dalam kegiatan kerja bakti, menjadi sukarelawan (volunteer) dan membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan.

Sumber:

Kurnisar. (2011). *Pancasila Sumber dari Segala Sumber Hukum di Indonesia*. Media Komunikasi FPIPS.

Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). *Nilai Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga*. Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi.

Laia, A., & Hulu, F. (2022). *Analisis Sikap Toleransi Masyarakat melalui Kegiatan Gotong Royong di Desa Hilizamurugo Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021*. Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Rahmawati, A., dkk. *Peningkatan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Kebinekaan Guna Menjaga Kerukunan bagi Masyarakat Desa Sumbung*. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia.

Mulyatno, C. B., & Yosafat. (2022). *Praktik Bergotong-Royong dalam Hidup Bermasyarakat sebagai Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila*. Jurnal Kewarganegaraan.

Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). *Degradasi Moral Siswa dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau dari Makna dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter.